

ABSTRAK

Fraktur maksilofasial merupakan salah satu cedera serius yang melibatkan tulang wajah dan sering disebabkan oleh trauma, terutama kecelakaan lalu lintas. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada fungsi estetika dan fisiologis, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup pasien. Tingginya angka kejadian fraktur maksilofasial menjadi perhatian penting dalam bidang kedokteran gigi dan kedokteran bedah mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik penderita fraktur maksilofasial di Rumah Sakit Umum Haji Medan tahun 2022–2024, meliputi jumlah kasus, distribusi umur, jenis kelamin, penyebab fraktur, serta jenis fraktur yang dialami. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Data diperoleh dari rekam medis pasien penderita fraktur maksilofasial yang dirawat di RSUD Haji Medan pada periode 2022–2024. Sebanyak 62 pasien dengan diagnosis fraktur maksilofasial yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan sebagai sampel penelitian. Data dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, kemudian ditampilkan dalam tabel dan diagram batang. Hasilnya jumlah penderita fraktur maksilofasial mengalami peningkatan setiap tahun, yaitu 16 kasus (25,8%) pada 2022, 20 kasus (32,3%) pada 2023, dan 26 kasus (41,9%) pada 2024. Berdasarkan usia, kasus terbanyak terjadi pada kelompok usia 21–30 tahun (33,9%), diikuti 11–20 tahun (30,6%). Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih banyak mengalami fraktur maksilofasial yaitu 46 orang (74,2%) dibanding perempuan 16 orang (25,8%). Penyebab utama fraktur adalah kecelakaan lalu lintas (58,1%), diikuti terjatuh (17,7%). Jenis fraktur yang paling banyak ditemukan adalah fraktur maksila (41,2%) dan fraktur zygoma (40,5%), diikuti oleh fraktur mandibula (6,9%), frontal dan nasal (masing-masing 3,8%), NOE (2,3%), serta orbita (1,5%). Kesimpulan dari penelitian ini fraktur maksilofasial di RSUD Haji Medan tahun 2022–2024 paling banyak dialami oleh laki-laki usia produktif (21–30 tahun), dengan penyebab utama kecelakaan lalu lintas, serta jenis fraktur terbanyak adalah kombinasi fraktur zygomatik dan maksila. Adapun saran dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat lebih meningkatkan kewaspadaan dan keselamatan, terutama dalam berkendara, serta penggunaan alat pelindung diri. Instansi kesehatan perlu meningkatkan program edukasi mengenai pencegahan trauma wajah. Pasien diharapkan segera mendapatkan penanganan medis yang tepat agar mencegah komplikasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis faktor risiko lain yang lebih spesifik serta menilai luaran klinis pasien pasca perawatan.

Kata Kunci: Fraktur maksilofasial, Karakteristik pasien, Usia, Jenis Kelamin, Etiologi

ABSTRACT

Maxillofacial fractures are among the most serious injuries involving facial bones and are often caused by trauma, particularly traffic accidents. This condition not only affects the aesthetic and physiological functions but also has a significant impact on the patient's quality of life. The high incidence of maxillofacial fractures has become an important concern in the fields of dentistry and oral and maxillofacial surgery. This study aimed to describe the characteristics of patients with maxillofacial fractures at Haji General Hospital Medan in 2022–2024, including the number of cases, age distribution, gender, causes of fractures, and types of fractures. This research employed a descriptive design with a retrospective approach. Data were obtained from the medical records of patients diagnosed with maxillofacial fractures who were treated at Haji General Hospital Medan during the 2022–2024 period. A total of 62 patients who met the inclusion criteria were included as research samples. Data were analyzed univariately in the form of frequency and percentage distributions, and presented in tables and bar charts. The results showed that the number of maxillofacial fracture cases increased each year, with 16 cases (25.8%) in 2022, 20 cases (32.3%) in 2023, and 26 cases (41.9%) in 2024. Based on age, the highest number of cases occurred in the 21–30 years age group (33.9%), followed by the 11–20 years group (30.6%). Based on gender, males experienced more maxillofacial fractures (46 cases, 74.2%) compared to females (16 cases, 25.8%). The main cause of fractures was traffic accidents (58.1%), followed by falls (17.7%). The most common types of fractures were maxillary fractures (41.2%) and zygomatic fractures (40.5%), followed by mandibular (6.9%), frontal and nasal (3.8% each), naso-orbito-ethmoidal (NOE) fractures (2.3%), and orbital fractures (1.5%). In conclusion, maxillofacial fractures at Haji General Hospital Medan in 2022–2024 were predominantly found in male patients of productive age (21–30 years), mainly caused by traffic accidents, with the most frequent fracture types being maxillary and zygomatic fractures. It is recommended that the public increase awareness and safety measures, especially while driving, including the use of protective equipment. Health institutions should strengthen educational programs on facial trauma prevention. Patients are advised to seek immediate medical attention to prevent complications. Further research is suggested to analyze more specific risk factors and evaluate post-treatment clinical outcomes.

Keywords: *Maxillofacial fracture, Patient characteristics, Age, Gender, Etiology*